ABSTRAK

Perilaku penemuan informasi Cak dan Ning kota Surabaya sering mengalami hambatan karena minimnya sumber informasi dibidang pariwisata dan kebudayaan. Oleh sebab itu, penelitian ini akan menganalisa perilaku penemuan informasi Cak dan Ning Surabaya dalam memenuhi kebutuhan informasinya. Model penemuan informasi Bystrom dan Jarvelin digunakan untuk menganalisa perilaku penemuan informasi Cak dan Ning kota Surabaya, dengan melihat dari berbeberapa faktor yang mempengaruhi penemuan informasi yang terdapat dalam model tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif bersifat deskriptif. Penentuan sampel menggunakan sistem *total sampling* dan didapatkan jumlah sampel sebanyak 90 sampel yang merupakan semua finalis Cak dan Ning 3 periode terakhir. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan didapatkan hasil yaitu tugas yang diberikan oleh paguyuban mendorong Cak dan Ning melakukan pencarian informasi, sementara diketahui bahwa tugas yang paling sering diterima Cak dan Ning yaitu *Guiding* didalam organisasi ataau paguyuban faktor lain yang mendorong Cak dan Ning Surabaya untuk melakukan penemuan informasi yaitu fasilitas yang disediakan. Faktor lain yang mendorong Cak dan Ning dalam penemuan informasi seperti faktor personal yaitu tingkat pendidikan Cak dan Ning mempengaruhi tingkat kebutuhan informasi. Pemilihan tindakan Cak dan Ning ketika membutuhkan informasi yaitu dengan membuat prioritas informasi yang dibutuhkan dengan persentase sebesar 70%. 52% dari Cak dan Ning memilih menggunakan saluran informasi di diluar paguyuban. Kemudian setelah informasi yang dibutuhkan telah didapatkan, 78,8% dari responden merasa berhasil menemukan informasi yang dibutuhkan.

Kata kunci: Cak dan Ning Surabaya, Perilaku Penemuan Informasi, kebutuhan informasi.

ABSTRACT

The Information seeking behavior in Cak and Ning Surabaya often faces obstacles due to the lack of information resources in the field of tourism and culture. Therefore, this study will analyze the behavior of information discovery in Cak and Ning Surabaya in meeting their information needs. The Bystrom and Jarvelin information discovery model were used to analyze the behavior of information discovery in Cak and Ning Surabaya, by looking at several factors that influenced the discovery of information contained in the model. This research was conducted using quantitative methods that were descriptive. Determination of the sample using a total sampling system and obtained a number of samples as many as 90 samples which were all Cak and Ning finalists 3 last period. Data was collected using a questionnaire and the results assignments given by the community encouraged Cak and Ning to conduct information searches, while it was known that the tasks most often received by Cak and Ning were Guiding within organizations or other factors which encouraged Cak and Ning Surabaya to find information, namely the facilities provided. Another factor that encouraged Cak and Ning in the discovery of information such as personal factors, namely the level of education of Cak and Ning influenced the level of information needs. The selection of Cak and Ning's actions when needing information is by prioritizing the information needed with a percentage of 70%. 52% of Cak and Ning chose to use the information channel within outside the community. Then after the information needed has been obtained, 78.8% of the respondents feel successful in finding the information needed.
Keywords: Cak dan Ning, Information seeking behavior, information need.